

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan serangkaian analisis data dan pembahasan mengenai studi kasus proses kerja jurnalistik di Kompas.com, penelitian ini berhasil menjawab persoalan utama tentang dinamika pemanfaatan AI pada berbagai level redaksi di Kompas.com. Merujuk pada kerangka pemikiran, konsep rutinitas jurnalis, *Technology Acceptance Model*, dan regulasi Dewan Pers, penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi AI dalam proses kerja jurnalistik di Kompas.com bukan merupakan bentuk substitusi peran jurnalis manusia, melainkan transformasi kolaboratif manusia dan teknologi. Pemanfaatan AI berfungsi sebagai instrumen untuk memberikan efisiensi kerja pada aspek teknis dan administratif, sedangkan esensi, nilai, dan tanggung jawab etis jurnalisme tetap berada di bawah kendali jurnalis manusia sebagai aktor utama di ruang redaksi.

Ditinjau dari konsep rutinitas jurnalis, dapat disimpulkan bahwa integrasi AI di Kompas.com lebih diarahkan untuk mengotomatisasi kegiatan jurnalistik yang bersifat teknis untuk meningkatkan efisiensi kerja. Fungsi-fungsi jurnalistik yang membutuhkan penilaian profesional, intuisi, empati, dan tanggung jawab etis tetap dijalankan oleh manusia. Adopsi AI di ruang redaksi Kompas.com mencerminkan dinamika pembagian peran yang jelas dan terstruktur di antara tiga level redaksi:

a. Level Manajerial (Wakil Redaksi Pelaksana)

Berperan sebagai perancang strategi dan pengawal kebijakan adopsi teknologi, pihak manajerial menetapkan arah integrasi AI. Misalnya, menghubungkan AI langsung ke dalam CMS redaksi, memfasilitasi eksplorasi *software* AI eksternal, memanfaatkan AI untuk pengumpulan dan analisis data sebagai dasar pengambilan keputusan editorial, serta menyelenggarakan pelatihan berkala untuk meminimalisasi hambatan teknis tim redaksi.

b. Level Editor

Berperan sebagai penjaga gawang akhir dan penanggung jawab kualitas editorial, *editor* memanfaatkan AI untuk menstimulasi ide dalam tahap

perencanaan, mendeteksi kesalahan mekanis, mengukur kedalaman materi, dan mengevaluasi kejelasan struktur naskah. Namun, *editor* memegang wewenang penuh dalam verifikasi akhir, memastikan kesesuaian dengan Kode Etik Jurnalistik, meminimalisasi bias algoritma, dan memberikan persetujuan penayangan sebelum berita dipublikasikan.

c. Level Reporter

Berperan sebagai pengguna operasional utama di tingkat teknis dan lapangan, *reporter* mengadopsi AI pada tahap pra-produksi dan produksi untuk menstimulasi ide dalam tahap perencanaan, mengotomatisasi kegiatan jurnalistik yang bersifat teknis, serta memoles bahasa. Namun, fungsi substansif seperti reportase lapangan, penggalian intuisi dan emosi, serta verifikasi dan konfirmasi tetap menjadi tanggung jawab *reporter*.

Pemanfaatan AI di Kompas.com juga berjalan selaras dengan Peraturan Dewan Pers Nomor 1 Tahun 2025 tentang Pedoman Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Karya Jurnalistik. Kepatuhan tersebut tercermin melalui pembatasan peran AI yang hanya digunakan untuk mendukung pekerjaan teknis, sementara fungsi-fungsi substantif jurnalistik tetap berada di bawah kendali manusia. Oleh karena itu, seluruh proses produksi berita, mulai dari pengumpulan informasi hingga publikasi, tetap berlangsung dalam supervisi jurnalis dan redaksi sebagaimana diamanatkan oleh Dewan Pers.

Kesadaran kritis jurnalis terhadap risiko halusinasi AI dan pelanggaran hak cipta melahirkan mekanisme rantai verifikasi yang ketat. Budaya skeptisisme dipertahankan melalui proses *cross-check* berlapis menggunakan mesin pencari pihak ketiga, penelusuran sumber asli, serta konfirmasi langsung kepada narasumber di lapangan. Selain itu, posisi *editor* sebagai *gatekeeper* (penjaga gawang) pada tahap akhir publikasi memastikan bahwa seluruh produk jurnalistik yang diterbitkan tetap memenuhi Kode Etik Jurnalistik, bebas dari bias algoritma, dan berada dalam tanggung jawab penuh perusahaan pers. Oleh karena itu, implementasi AI di Kompas.com menunjukkan bahwa efisiensi yang ditawarkan teknologi dapat dimanfaatkan tanpa mengurangi prinsip-prinsip dasar jurnalisme, yaitu akurasi, verifikasi, independensi, dan tanggung jawab etis.

Melalui perspektif *Technology Acceptance Model*, adopsi AI oleh jurnalis Kompas.com dipengaruhi oleh interaksi yang kuat antar-konstruksi kognitif. Pada aspek *perceived usefulness* (persepsi kebermanfaatan), *editor* dan *reporter* memiliki persepsi yang sangat tinggi terhadap AI karena teknologi ini terbukti mampu meningkatkan produktivitas harian secara signifikan, menghemat waktu kerja teknis, dan memperkaya kedalaman referensi artikel. Pada aspek *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan), meskipun penggunaan berbasis *prompting* dinilai praktis, jurnalis sempat menghadapi hambatan berupa kurangnya pemahaman dalam menyusun *prompt* yang efektif. Hambatan tersebut kemudian diminimalisasi melalui pelatihan yang diselenggarakan secara berkala oleh Kompas.com. Peningkatan kemudahan penggunaan ini selanjutnya memperkuat persepsi kebermanfaatan, membentuk *attitude toward using* (sikap terhadap penggunaan) yang positif, serta mendorong *actual system use* (pemanfaatan sistem secara aktual) dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, penerimaan terhadap AI tidak bersifat tanpa syarat. Risiko halusinasi, kesalahan interpretasi informasi, keterbatasan akses platform, serta kekhawatiran mengenai dampak jangka panjang terhadap eksklusivitas profesi jurnalis menjadi faktor yang membatasi pembentukan persepsi positif secara penuh. Namun, manfaat yang dirasakan dinilai jauh lebih besar dibandingkan hambatan yang muncul, sehingga resistensi terhadap penggunaan AI relatif rendah. Kondisi ini menghasilkan pola penerimaan yang dapat dikategorikan sebagai positif-kritis, di mana jurnalis Kompas.com secara aktif memanfaatkan AI sebagai alat pendukung kerja yang efektif dan produktif, tetapi tetap mempertahankan sikap kritis, melakukan verifikasi terhadap setiap *output* yang dihasilkan, dan menjaga peran profesional manusia sebagai pengambil keputusan utama dalam proses jurnalistik.

Melalui perspektif *Hierarchy of Influences*, penerimaan dan pembentukan berita berbasis AI di Kompas.com terbukti dipengaruhi oleh interaksi dari lima level analisis. Pada level individu, adopsi AI ditentukan oleh tingkat literasi teknologi, nilai skeptisisme profesional jurnalis, dan kesadaran mandiri untuk melakukan verifikasi. Pengaruh ini berinteraksi dengan level rutinitas media yang didorong oleh tekanan kuota publikasi harian serta tenggat waktu yang ketat

sehingga memaksa penyederhanaan alur kerja melalui otomatisasi pekerjaan teknis dan administratif. Sementara itu, level organisasi menjadi faktor penentu paling dominan melalui pengintegrasian AI ke dalam CMS redaksi, penyediaan pelatihan berkala, serta penetapan batas etis manajerial yang secara tegas melarang AI menulis berita secara utuh dan mewajibkan *editor* bertindak sebagai *gatekeeper*.

Dinamika internal tersebut juga berkaitan erat dengan level ekstra-media yang dipengaruhi oleh keterbatasan teknis platform AI, tuntutan standar persaingan industry media digital global, serta kewajiban mematuhi regulasi pers. Seluruh interaksi ini pada akhirnya dibatasi oleh level sistem sosial sebagai tingkat paling makro, dimana norma sosial dan tanggung jawab moral media untuk menjaga kepercayaan publik menegaskan bahwa intuisi, empati, dan pendekatan humanis jurnalis manusia tidak dapat digantikan oleh AI.

Secara keseluruhan, Kompas.com menunjukkan bahwa inovasi teknologi dapat diadopsi secara matang tanpa mengorbankan marwah, kredibilitas, dan nilai-nilai dasar jurnalisme manusia. Keberhasilan tersebut didukung oleh pembagian peran yang jelas serta interaksi antar-level redaksi yang terstruktur di mana AI berfungsi mengelola kecepatan dan efisiensi data, sedangkan manusia tetap memegang kendali penuh atas akurasi, konteks, dan etika jurnalistik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai analisis proses kerja jurnalistik yang terintegrasi dengan AI di Kompas.com, peneliti merumuskan beberapa usulan dan pendapat. Saran-saran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata, baik sebagai rekomendasi bagi para praktisi media maupun sebagai stimulus teoretis bagi pengembangan ilmu komunikasi dan jurnalistik selanjutnya.

5.2.1 Saran Praktis

Saran praktis ini ditujukan kepada para pemangku kepentingan di industri media, khususnya pengelola ruang redaksi Kompas.com, jurnalis, dan pembaca.

a. Bagi Redaksi Kompas.com:

Redaksi Kompas.com disarankan segera merumuskan dan membukukan pedoman resmi yang mengatur batas etis dan transparansi penggunaan AI. Kebijakan tertulis ini penting sebagai kompas moral ruang redaksi, sekaligus jaminan akuntabilitas kepada publik bahwa teknologi AI digunakan secara terarah tanpa mengorbankan independensi pers.

b. Bagi Jurnalis Kompas.com

Para jurnalis diharapkan untuk terus meningkatkan literasi digital dan kecakapan teknis dalam mengoperasikan AI sebagai alat bantu dalam proses kerja jurnalistik. Namun, adopsi teknologi ini tidak boleh mengikis tanggung jawab jurnalis sebagai verifikator utama. Sentuhan manusia dalam menjaga akurasi dan validasi data harus tetap menempati kasta tertinggi dalam proses produksi berita.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat diimbau untuk menumbuhkan sikap berpikir kritis saat mengonsumsi produk jurnalistik berbasis AI. Kesadaran ini diperlukan mengingat mesin memiliki keterbatasan dalam menangkap kompleksitas konteks sosial, emosi, dan nilai budaya yang berkembang di tengah masyarakat.

5.2.2 Saran Teoritis

Saran teoretis ini ditujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan akademis, refleksi atas keterbatasan penelitian, serta rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.

a. Refleksi Kelebihan dan Kelemahan Penelitian

1) Kelebihan

Penelitian ini berhasil memecahkan *research gap* dari penelitian terdahulu dengan menganalisis implementasi AI melalui sudut pandang berjenjang di ruang redaksi, yaitu menyatukan perspektif Wakil Redaksi Pelaksana, *Editor*, dan *Reporter*. Selain itu, penelitian ini berhasil mengkontekstualisasikan landasan TAM secara relevan dengan realitas regulasi media digital di Indonesia pasca-terbitnya Peraturan Dewan Pers No. 1/2025.

2) Kelemahan

Penelitian ini memiliki batasan pada studi kasus tunggal di Kompas.com dengan jumlah informan yang terbatas pada satu representasi dari tiap level struktur redaksi. Akibatnya, temuan mengenai dinamika penerimaan teknologi ini belum tentu dapat digeneralisasi pada media digital lain yang memiliki budaya organisasi atau model bisnis yang berbeda.

a. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

1) Perspektif Khalayak

Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk mengambil sudut pandang dari sisi konsumen berita. Mengingat adanya ketegangan antara inovasi efisiensi ruang redaksi dan ekspektasi publik yang cenderung lebih percaya terhadap produk jurnalisme manusia murni, penelitian selanjutnya dapat menguji bagaimana persepsi pembaca terhadap kredibilitas artikel yang dibantu oleh AI.

2) Studi terhadap Kanal atau Rubrik Pemberitaan Spesifik

Mengingat penelitian ini bersifat makro dan berfokus pada pemanfaatan AI di ruang redaksi Kompas.com secara umum, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan analisis yang lebih mikro dan mendalam pada kanal spesifik. Sebagai contoh, menganalisis efisiensi dan batasan etis penggunaan AI pada kanal *hard news* yang menuntut akurasi dan netralitas tinggi, atau kanal *soft news* yang lebih fleksibel terhadap gaya bahasa hiperbolis AI. Hal ini penting karena setiap kanal berita memiliki karakteristik penulisan, kebutuhan verifikasi, dan interaksi *prompt* yang berbeda-beda.